



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *GOOGLE CLASSROOM* DITINJAU DARI HASIL BELAJAR MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH IAIN BONE

Heri Syahrianti, Sarifa Suhra

Kementerian Agama Bone, IAIN Bone

email: herisyahrianti@gmail.com, sarifasuhra@gmail.com

Abstract

This paper aims to describe the effectiveness of Google Classroom learning in terms of student learning outcomes of the Islamic Religious Education Study Program Faculty of Tarbiyah IAIN Bone. This type of research is descriptive qualitative research or qualitative research. The research approach is a pedagogical, information technology, and psychological approach. The subjects of this study were lecturers of Islamic Religious Education IAIN Bone which consisted of 6 people, and students of the Islamic Religious Education Study Program of the Tarbiyah Faculty of IAIN Bone, which amounted to 16 people. Data collection methods in this study used: 1) Observation, 2) Interview, 3) Documentation. Data collection and data analysis techniques used, namely 1) data reduction, 2) data presentation, and, 3) verification.

The results showed that the effectiveness of the implementation of google classroom learning in the Islamic Religious Education study program on student learning outcomes, that is, it has been effective to be applied in learning, because this is stated by the active participation of students, according to the results of the recapitulation of the attendance of PAI 1 semester 2 the average percentage attendance of 96.5 and PAI 6 semester 4 with a percentage of 92.3 as well as PAI 5 semester 6 with an attendance percentage of 96.1. This is also seen in the assessment of student assignments which shows the percentage of each class, the first is PAI 1 semester 2 with a percentage of 73.3 assignments. PAI 6 semester 4 assignment percentage is 86.6 as well as PAI 5 semester 6 with assignment percentage 86.6. The effectiveness of Google Classroom can be seen through learning outcomes that can be assessed from absent attendance and student assignment collection.

Keywords:effectiveness, Google Classroom, learning,student, outcomes

PENDAHULUAN

Model pembelajaran daring saat ini banyak mendapat respon.Sistem pembelajarannya dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC), laptop, atau *smartphone* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet.Pemanfaatan internet sebagai model pembelajaran alternatif, dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik dan mudah dalam penyampaian,

sehingga mahasiswa dapat mempelajari materi tertentu secara mandiri. Pembelajaran daring menyediakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi sehingga mahasiswa dapat belajar kapan dan di mana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu.¹

Konsep pembelajaran daring lebih dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh atau *e-learning*, yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet, karena metode interaksinya berbeda dengan pembelajaran konvensional. Pada model pembelajaran daring, dosen dan mahasiswa tidak perlu bertemu secara langsung. Pembelajaran berbasis daring dapat dilakukan melalui berbagai media yang dapat menunjang proses pembelajaran, mulai dari aplikasi seperti *zoom*, *google meet*, dan *platform* media daring lainnya seperti, *google classroom* dan *whatsapp group*.²

Salah satu aplikasi yang menawarkan pembelajaran daring adalah *google classroom*. Sistem yang dirancang untuk mempermudah interaksi dosen dengan mahasiswa, serta membantu dosen dalam membuat dan membagikan intruksi kepada mahasiswa yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya, selain itu *google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, mengumpulkan tugas, menilai tugas di rumah atau di mana pun, tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran.³

Google classroom adalah sebuah media pembelajaran yang digunakan agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik, terlebih saat ini dihadapkan suasana pandemi yang mengharuskan pembelajaran melalui daring, kemudian dalam penerapannya *google classroom* juga terdapat beberapa

¹Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 5.

²Sukardi & Fahrur Rozi, "Pengaruh Model Pembelajaran *Online* dilengkapi dengan Tutorial terhadap Hasil Belajar" (*Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika*; JIPI, Volume 04, Nomor 02, 2019), h. 97.

³Nirfayanti & Nurbaeti, "Pengaruh Media Pembelajaran *Google classroom* dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa" (*Jurnal Penelitian dan Pendidikan Matematika*; Proximal, Volume 2, Nomor 1, 2019), h. 51.

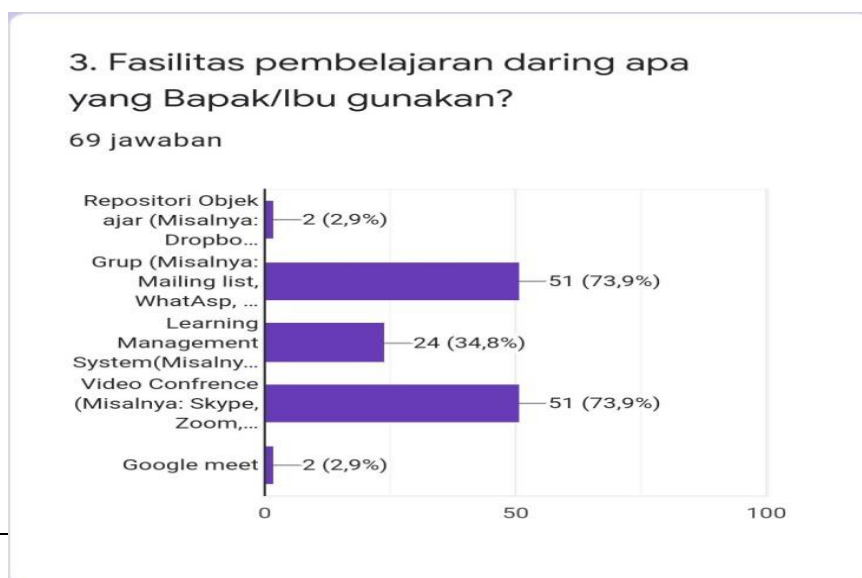
hambatan, karena membutuhkan koneksi atau jaringan internet yang baik, membutuhkan perangkat yang mendukung, serta pengetahuan tentang penggunaan aplikasi atau program tersebut.⁴

Secara umum, *google classroom* telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan dan di segala bidang, termasuk dalam bidang pendidikan, khususnya diterapkan dalam lingkungan perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan penggunaannya yang mudah, selain itu *google classroom* ini cukup lengkap dan sederhana dengan fitur-fiturnya, yang dikhususkan untuk proses pembelajaran sehingga tidak ada kekhawatiran akan terjadi penyalahgunaan oleh mahasiswa.⁵

IAIN Bone merupakan salah satu perguruan tinggi di Watampone, yang juga menerapkan pembelajaran daring melalui *google classroom*, dalam proses pembelajarannya sebagian dosen sudah ada yang memanfaatkan teknologi tersebut sebagai media dalam pembelajaran, diantaranya dosen program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone.

Penggunaan *google classroom* dapat dilihat sesuai dengan data yang ada sebagai berikut:

Diagram 1.1 Data Penggunaan *Google Classroom* IAIN Bone.



Google Classroom pada Pembelajaran Masa Work From Home (WFH) Covid-19 (Jurnal; Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19, UIN SGD Bandung, 2020), h. 4.

⁵Muhammad Imaduddin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom* (Cet. I; Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), h. 4.

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Bone 2021.

Berdasarkan diagram tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan *google classroom* di IAIN Bone, berada di urutan ketiga dibandingkan dengan media pembelajaran daring yang lainnya, seperti *Grup (mailing list dan whatsapp)* dan *Video Confrence (skype dan zoom)* yang digunakan untuk memudahkan berkomunikasi melalui video. Sedangkan, *learning management system* seperti, *Edmodo, Shoology, Moodle* dan *google classroom* memiliki kelebihan lain yang tidak dimiliki oleh media pembelajaran daring yang lainnya, yakni manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran yang dimaksud adalah manajemen materi, manajemen mahasiswa, manajemen ujian sampai kepada manajemen penilaian.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan yang baik, di suatu perguruan tinggi diharuskan mengembangkan *e-university*, karena berdasarkan kondisi pandemi saat ini pembelajaran *e-learning* sangat dibutuhkan, di mana tidak semua pembelajaran dilakukan secara langsung. Pembelajaran *google classroom* memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran, seperti mengelola kelas, manajemen kelas, kuis, bahan ajar, serta rekapitulasi nilai, selain itu kelebihan lain dari *google classroom* yaitu memiliki akses belajar yang cepat, hemat ruang dan waktu karena tidak membutuhkan kelas yang besar seperti pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, dapat mengatur *deadline* pengerjaan tugas, sehingga hal ini mengharuskan mahasiswa untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan. Selanjutnya, dapat menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik antara dosen dengan mahasiswa melalui forum diskusi, adanya kemudahan dalam penyimpanan data, semua data dapat

dibagikan oleh dosen dan akan tersimpan secara otomatis dalam satu tempat yaitu *google drive*.⁶

Penerapan pembelajaran berbasis daring melalui *google classroom* bertujuan untuk menjawab tuntutan kemajuan teknologi, penerapan ini juga diperlukan sebagai perwujudan untuk menghasilkan mahasiswa-mahasiswa yang sadar akan IPTEK serta dapat berwawasan luas, namun demikian hingga saat ini belum terukur secara jelas dampak atau lebih tepatnya efektivitas *google classroom*, bagi proses pembelajaran itu sendiri maupun terhadap kemampuan dan hasil belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone.⁷

Adapun pokok kajian dalam tulisan ini yaitu, menganalisis efektivitas pelaksanaan pembelajaran *Google Classroom* ditinjau dari hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif atau *qualitative research* yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸

Pendekatan penelitian adalah pendekatan pedagogis, teknologi informasi, dan psikologis. Subjek penelitian ini adalah dosen Pendidikan Agama Islam IAIN Bone

⁶Chairul Fajar Tafriyanto & Dkk, "Desain Pembelajaran Statistik Melalui *Google Classroom*" (*Jurnal Pendidikan Matematika Inovatif*; JPMI, Volume 3, No.6, 2020), h. 660.

⁷Apriles Mandome & Dkk, "Efektivitas Pembelajaran Daring *Google Classroom* pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sariputra Indonesia Tomohon" (*Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*; KOMUNOLOGI, Vol. 4, No. 2, 2020), h. 186.

⁸Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

yang terdiri dari 6 orang, dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone yang berjumlah 16 orang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi. Teknik pengumpulan data dan analisis data menggunakan, yaitu 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan, 3) Verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Pengertian Google Classroom

Pada perkembangannya, berbagai teknologi yang menandai dimulainya revolusi industri, dan sudah mulai diaplikasikan dalam seluruh aspek sosial, ekonomi, politik bahkan pada aspek pendidikan yang saat ini mengandalkan keunggulan teknologi, khususnya dalam penggunaan internet. Hal ini senada diungkapkan oleh *Holyes&Lagrange*, bahwa hal yang paling berpengaruh dalam jenjang pendidikan yaitu penggunaan teknologi *Information and Communication Technology (ICT)* yang keberadaannya sangat penting, dan bukan hal yang baru dalam pendidikan karena penggunaan media informasi atau pemanfaatan *learning Management System*, seperti *Schoology* atau *Edmodo* dalam pembelajaran sudah banyak digunakan dalam aplikasi pembelajaran bahasa Inggris.⁹

Perkembangan *Information and Communication Technology (ICT)* yang dimanfaatkan dalam jenjang pendidikan, tidak hanya sebagai sumber belajar dalam pembelajaran, akan tetapi dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan evaluasi, baik yang sifatnya sebagai latihan soal atau evaluasi resmi (ujian), sehingga saat ini sebagian besar perguruan tinggi tertarik menggunakan teknologi *video conference* atau *learning management system* salah satunya *google classroom* yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 2014, yang merupakan suatu aplikasi dengan mudah dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa.¹⁰

⁹Ula Nisa El Fauziah, Penerapan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris kepada Guru-Guru Bahasa Inggris SMP di Subang (*Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas)*, IKIP Siliwangi, Volume 02 Nomor 02, Juli 2019), h. 185.

¹⁰Nanda Septiana, *ICT dalam Pembelajaran MI/SD* (t.c; Jakarta: Media Publishing, 2019), h. 21.

Google pertama kali dikenalkan oleh Larry Page dan Sergey Brin pada awal tahun 1996, mahasiswa Universitas Stanford California. Perkembangan *google* sangat pesat pada bulan desember 1998, *google* mendapat penghargaan sebagai mesin pencari pilihan yang diberikan oleh *PC Magazine* dan memasukkannya ke dalam 100 *website* paling top pada tahun itu, kemudian pada April 2004 peluncuran *gmail* pertama kali dikeluarkan pihak *google*. Seiring perkembangannya, *google* kemudian menunjukkan keunggulannya dengan melepas *Google Ad Words* secara umum pada Oktober ditahun yang sama, selanjutnya *google* memperkenalkan diri dalam 10 bahasa selain Inggris diantaranya Prancis, Jerman, Italia, Swedia, Finlandia, Spanyol, Portugis, Belanda, Norwegia, dan Denmark.

Google juga mulai mengambil alih beberapa perusahaan kecil dan menjalankannya. Perusahaan yang pertama kali dibeli adalah *Pyra Labs*, yang merupakan pembuat *platform weblog blogger*, dengan pengambil alihan tersebut mengakibatkan beberapa fitur utama *blogger* menjadi gratis, sehingga secara berturut-turut *google* membeli perusahaan *Upstartie* yang mengembangkan *Word processing online* bernama *Writerly* dan melahirkan *google docs & spreadsheet*, serta *google* juga membeli situs *online youtube*.¹¹

Google merupakan perusahaan yang besar yang meluncurkan berbagai layanan aplikasi, salah satunya yang ditawarkan adalah *Learning management system* yang didalamnya terdapat *google classroom* yang dimasukkan dalam kategori *google for education*, di mana aplikasi tersebut terhubung dengan *gmail*, *drive*, *hangout*, *youtube* dan kalender. Salah satu alasan *google classroom* diciptakan adalah untuk memudahkan dosen melaksanakan kegiatan pembelajaran di mana dan kapan saja.¹²

¹¹Ali Zainal, *Buku Pintar Google* (Cet. I; Jakarta, Media Kita, 2011), h. 3-4.

¹²Vicky Dwi Wicaksono dan Putri Rachmadyanti, "Pembelajaran *Blended Learning* melalui *Google Classroom* di Sekolah Dasar" (*Jurnal Seminar Nasional Pendidikan; PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa, Universitas Negeri Surabaya*), h. 515.

Dalam bahasa Indonesia *google classroom* disebut sebagai ruang kelas, di mana dosen dapat menambahkan secara langsung mahasiswa untuk bergabung dalam kelas masing-masing, menyampaikan materi pembelajaran melalui *gmail*, membuat pengumuman serta memberikan pertanyaan terkait soal-soal kepada mahasiswa dalam kelas tersebut. *Google classroom* mempunyai kemampuan untuk membuat salinan otomatis dari tugas yang sudah dibuat oleh mahasiswa. Dosen juga dapat mengecek setiap tugas yang sudah dikumpulkan oleh mahasiswa dalam kelas virtual yang sudah dibuat. Adapun manfaat *google classroom*, adalah penyiapan yang mudah, hemat waktu, alur tugas yang sederhana tanpa menggunakan kertas, melakukan penilaian tugas dengan cepat di satu tempat.

Selain manfaat tersebut, *google classroom* juga memiliki fasilitas-fasilitas seperti membuat kelas, membuat penugasan, memberikan penilaian, membuat kuis, dan mengumpulkan hasil nilai mahasiswa, selain itu juga terdapat fitur-fitur untuk melampirkan dokumen, video, pdf, tautan serta dapat secara langsung terhubung ke layanan *google drive*, serta adanya pengaturan batas waktu pengiriman yang dapat diatur oleh seorang dosen.¹³

Google Classroom merupakan bagian dari *Google For Training* yang tidak umum, karena *google classroom* sebagai aplikasi pembelajaran, tentu memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan dalam mendukung agar pembelajaran tetap dilaksanakan dengan efisien, misalnya memberikan deklarasi atau tugas, mengumpulkan tugas dan melihat siapa yang telah mengirimkan tugas. Menurut Sarah Wu, sebagai *software engineer google classroom*, mengungkapkan bahwa fitur-fitur *google classroom* adalah sebagai berikut.

1) *Single View* untuk tugas mahasiswa

Google classroom memiliki halaman untuk setiap mahasiswa menampilkan tugas yang diberikan, dengan tampilan ini setiap dosen dan

¹³Lilis Dwi Farida, "Perbandingan Tingkat Usability *Google Classroom* berdasarkan Perspektif *Teachers* pada Perguruan Tinggi" (*Jurnal Sistem Informasi; Sistemasi*, Volume 9, No. 1, 2020), h. 64.

mahasiswa dapat melihat status setiap tugas yang diberikan, dan dapat melakukan penyaringan.

2) Penyusunan Kelas

Melalui *google classroom*, dosen dapat menyusun dan mengatur kelas berdasarkan kriteria kelas yang dimiliki, contohnya mengatur jadwal harian.

3) *Decimal Grading*

Dalam *google classroom*, dosen dapat dengan mudah menggunakan penilaian.

4) Integrasi kelas baru

Fitur yang ada dalam *google classroom*, terdapat integrasi dengan aplikasi yang lain seperti, *Quizizz*, *Edcite*.

5) Kode kelas tampilan

Dosen dapat menampilkan kode kelas, sehingga mahasiswa dapat bergabung dengan cepat.

6) Dapat menambahkan gambar profil

Dalam *google classroom*, dosen maupun mahasiswa dapat dengan mudah mengganti foto profil melalui *smartphone* yang digunakan.¹⁴

Google classroom bagian dari jenis LMS yang dirancang secara gratis, di mana dapat digunakan oleh siapa saja, baik mahasiswa, maupun dosen dalam melakukan proses pembelajaran secara daring, misalnya mengirim file materi pembelajaran. Platform ini memiliki ruang penyimpanan yang terhubung dengan *google drive*, dan *email*. *Google classroom* juga dapat mengkolaborasi aktivitas mahasiswa maupun dosen dalam satu forum, serta dapat menggabungkan beberapa kelas yang berbeda dalam satu forum. Pengguna *Google classroom* dapat membagikan video, file, Pdf, maupun gambar dalam ruang kelas.¹⁵

¹⁴Yoyok Rahayu Basuki, *Panduan Mudah Google Classroom* (Malang; 3Basuki Publisher, 2020), h. 3.

¹⁵Ommi Alfina, "Penerapan LMS-*Google Classroom* dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, h. 41-42.

Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dalam proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan *google classroom*, jika tujuan pembelajaran atau rencana yang telah dibuat dapat dicapai dengan maksimal maka dapat dikatakan efektif. Adapun komponen efektivitas pembelajaran dengan menggunakan *google classroom*, sebagai berikut:

a. Tercapainya tujuan pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran yang utama, karena menggambarkan proses dan hasil dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran mencerminkan arah yang akan dicapai selama pembelajaran dilakukan, dan mahasiswa diharapkan dapat mencapai berdasarkan standar pencapaian kompetensi.

b. Menghemat waktu dan tenaga

Dalam kondisi pandemi saat ini, proses pembelajaran mengalami perubahan sehingga penggunaan media sangat dibutuhkan untuk tetap dilaksanakan kegiatan pembelajaran, *google classroom* adalah salah satu pilihan yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran menggunakan *google classroom* sangat membantu dan cukup menguntungkan karena dapat menghemat waktu dan tenaga. Dosen dapat melakukan proses pembelajaran di mana pun, kapan pun, begitupun dengan mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran tanpa terikat waktu dan tempat.

c. Komunikasi lebih mudah

Selain menghemat waktu dan tenaga, dalam pembelajaran menggunakan *google classroom* juga memiliki kemudahan karena beberapa fasilitas tersedia di dalamnya, sehingga memudahkan dosen dan mahasiswa untuk menggunakannya

dan melakukan komunikasi satu sama lain, dalam *google classroom* terdapat kolom chat untuk interaksi antara dosen dengan mahasiswa.

d. Mahasiswa lebih aktif dan kreatif

Pembelajaran *google classroom* termasuk model pembelajaran yang baru bagi mahasiswa, sehingga dosen memiliki tanggung jawab untuk membantu mahasiswa agar aktif mengikuti perkuliahan, dalam hal penugasan mahasiswa diminta untuk mempersentasikan materi yang sudah diberikan dalam bentuk video, kemudian mengupload di youtube, atau mahasiswa diberikan soal-soal ujian dengan *google classroom* berupa *multiple choic* atau kuis.

Pembelajaran *google classroom*, telah diterapkan sejak adanya surat himbuan dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dengan menggunakan beberapa *platform*, akan tetapi sudah ada dosen yang mengajar pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Bone, telah menerapkan pembelajaran *google classroom* sebelum adanya pandemi. Proses pembelajaran dilakukan, dikarenakan adanya kesibukan atau sesuatu hal, sehingga pembelajaran dilakukan melalui *google classroom*. Ali Halidin sebagai salah satu dosen yang menggunakan *google classroom* jauh sebelum pandemi, mengatakan bahwa:

Saya pernah mengikuti pelatihan *Dugi (duta digital Indonesia)*, salah satu yang *tersupport* dalam *google education* adalah *Google classroom* dan saya gunakan sejak 5 tahun terakhir di kampus IAIN pare-pare sebelum adanya pandemi, karena adanya kesibukan sehingga mengharuskan untuk menyediakan *tools* aplikasi pembelajaran untuk membantu mahasiswa agar dapat mengakses di mana, dan kapan saja.¹⁶

Berdasarkan penuturan dari salah satu dosen IAIN Bone, yang mengaplikasikan pembelajaran melalui *google classroom*, mengenai penggunaannya cukup efektif karena menurutnya pembelajaran *google classroom* bukanlah pembelajaran biasa, tetapi *google classroom* merupakan pembelajaran *andragogy* (pembelajaran orang dewasa), belajar di mana saja dan kapan saja. Lebih lanjut, media pembelajaran yang tepat untuk digunakan adalah

¹⁶Ali Halidin, Wawancara oleh Penulis di Kampus IAIN Bone, 18 Juni 2021.

google classroom, karena media seperti *whatsapp*, *zoom*, itu hanya bertujuan sebagai media komunikasi tidak tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.

Media pembelajaran seperti *whatsapp* digunakan sebagai pendukung dalam pembelajaran, ketika terdapat mahasiswa mengalami kendala dalam koneksi internet melalui *google classroom*. Kelebihan *google classroom* sebagai media pembelajaran daripada *whatsapp*, yaitu dosen lebih mudah melakukan ceklis kehadiran mahasiswa, dosen tidak perlu banyak menyimpan nomor kontak mahasiswa, mudah memantau suasana diskusi, melakukan penilaian secara langsung kepada mahasiswa yang aktif, dan mudah mengecek tugas mahasiswa, dengan demikian pengaplikasian pembelajaran melalui *google classroom* lebih tepat daripada melalui *whatsapp*, akan tetapi *whatsapp* juga tepat untuk digunakan sebagai media pendukung, karena *whatsapp* dan aplikasi yang lainnya juga memiliki kelebihan.

Selanjutnya, beberapa dosen juga mengatakan hal yang sama mengenai efektivitas pembelajaran melalui *google classroom*, yaitu Ardi dan Zahran R yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran melalui *google classroom* itu sangat efektif untuk diaplikasikan, dan sangat tepat untuk jenjang perguruan tinggi, jika mahasiswa mampu menyediakan fasilitasnya serta yang berhubungan dengan kartu data, kemudian pembelajaran *google classroom* cukup efektif karena dapat mendeteksi kehadiran mahasiswa yang tepat waktu, dapat berbagi materi dengan mudah melalui artikel, video, serta berupa ppt.¹⁷

Pada wawancara selanjutnya, ada juga dosen yang mengatakan bahwa pembelajaran *google classroom* untuk dikatakan efektif kurang tepat, karena tidak ada pembelajaran yang efektif selain tatap muka, akan tetapi untuk pengaplikasiannya sangat membantu dosen untuk proses pembelajaran, disisi lain dilengkapi dengan fitur yang lengkap sehingga mahasiswa dapat membedakan antara bahan ajar dan penugasan. Dalam penggunaan *google classroom*, juga

¹⁷Ardi & Zahran R, Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Dosen Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah IAIN Bone , Wawancara oleh penulis di Kampus IAIN Bone, 24&13 Juni 2021.

terdapat mahasiswa yang mengatakan bahwa pembelajaran *google classroom* itu kurang efektif, seperti yang diungkapkan oleh Ahmad syahrul bahwa:

Sebenarnya, *google classroom* itu merupakan suatu inovasi yang bagus dalam masa pandemi saat ini, dan termasuk salah satu media yang dapat menunjang perkembangan dalam pembelajaran, sehingga tidak tertinggal dengan perkembangan zaman, meskipun penggunaan *google classroom* itu tidak terlalu efektif untuk mahasiswa agar lebih aktif, karena tidak ada bentuk diskusi yang lancar seperti pembelajaran secara langsung.¹⁸

Penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran cukup efektif tapi belum maksimal, dikarenakan adanya beberapa kendala teknik misalnya mahasiswa memiliki *android* tapi kapasitasnya rendah sehingga tidak bisa menginstal aplikasi *google classroom* atau menyimpan file, terdapat juga mahasiswa yang memiliki daerah yang sulit mendapatkan jaringan, hal tersebut menjadi salah satu penyebab untuk memaksimalkan pembelajaran. Selanjutnya, wahyuni juga mengatakan bahwa, “Penggunaan *google classroom* dalam proses pembelajaran sedikit tidak efisien, karena dari segi penjelasan materi sedikit terbatas sehingga mahasiswa belum memiliki pemahaman yang jelas terkait materi yang di bahas dalam perkuliahan”.¹⁹

Dari beberapa kendala yang menyebabkan pembelajaran *google classroom* tidak maksimal, bukan berarti sudah tidak efektif untuk digunakan dan diaplikasikan, karena pada dasarnya pembelajaran melalui *google classroom* sangat membantu proses perkuliahan secara langsung, baik dari segi mengumpulkan tugas, maupun penyajian materi. Pembelajaran yang efektif tidak hanya dapat dilihat dari penggunaan *google classroom*, tetapi perlu dilihat dan dipersiapkan secara utuh melalui komponen-komponen pembelajaran yang ada.

kemudian, pendapat yang lain dari salah satu mahasiswa, yaitu Irwan yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran melalui *google classroom* sangat menarik dalam pelaksanaan pembelajaran apalagi dimasa pandemi yang mengharuskan mahasiswa belajar secara daring, karena akan tercipta hubungan yang

¹⁸Ahmad Syahrul, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Wawancara oleh penulis di Kampus IAIN Bone, 22 Juni 2021.

¹⁹Wahyuni, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Wawancara oleh penulis di Kampus IAIN Bone, 14 Juni 2021.

baik serta menciptakan interaksi antara mahasiswa dengan dosen, namun yang kurang efektif itu terdapat pada pembentukan karakter mahasiswa.²⁰

Sesuai dengan yang kita pahami bahwa, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dalam prosesnya melibatkan dosen dan mahasiswa secara aktif, kemudian, apabila tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal yang telah ditentukan dari awal perencanaan pembelajaran. Efektivitas penggunaan *google classroom* dapat dilihat dari proses interaksi yang terjalin dosen dan mahasiswa, pemberian materi yang terstruktur, pengumpulan tugas yang tepat waktu, serta dapat mengelola waktu, semua terjadwal dan tertata rapih. Oleh karena itu, proses perkuliahan yang efektif akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

1) Hasil Belajar Mahasiswa

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen kepada mahasiswa bertujuan untuk tercapainya hasil belajar, baik dalam perencanaan, mekanisme proses pelaksanaan, maupun pencapaian hasilnya. Hasil belajar dapat dicapai dengan beberapa faktor yang mempengaruhi, yakni faktor dari luar diri mahasiswa (sosial dan non sosial), kemudian faktor dari dalam diri mahasiswa (fisiologis dan psikologis). Hasil belajar mahasiswa juga dapat dipengaruhi dari rencana pembelajaran yang disusun oleh dosen, adanya dorongan motivasi, media dan metode pembelajaran yang tepat, pengelolaan kelas yang baik, serta pemberian tugas.

Pemberian tugas termasuk salah satu faktor tercapainya hasil belajar mahasiswa. Kedisiplinan mahasiswa dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu atau tidak, oleh karena itu dengan adanya pemberian tugas kepada mahasiswa dapat menjadi penunjang dalam memaksimalkan hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, dalam pembelajaran *google classroom*, pemberian

²⁰Irwan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Wawancara oleh penulis di Kampus IAIN Bone, 17 Juni 2021.

tugas kepada mahasiswa ada yang mengerjakan dengan tepat waktu ada juga yang tidak, hal ini sesuai dengan wawancara oleh Zahran R dosen IAIN Bone bahwa “Mahasiswa dalam mengerjakan tugas macam-macam, ada mahasiswa yang terlalu rajin dan tepat waktu, dan ada juga sangat lambat dan malas mengumpulkan tugas, dan terkadang terdapat mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan masing-masing”.²¹

Pemberian tugas merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman dalam pembelajaran, untuk meningkatkan cara belajar yang lebih baik, dan penguasaan hasil belajar. Pemberian tugas melalui *google classroom*, sebagian mahasiswa juga beranggapan bahwa hal itu sangat sulit untuk dikerjakan, sehingga memunculkan rasa malas dan tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Pembelajaran melalui *google classroom*, mahasiswa harus cerdas dan memiliki antusias mengikuti pembelajaran, agar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, dapat dikerjakan dengan baik dan tepat waktu, sebaliknya untuk mahasiswa yang malas dapat memotivasi diri agar pengumpulan tugasnya tidak terlambat dan mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh dosen.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa sebagian besar mahasiswa tepat waktu mengerjakan tugas dari dosen, salah satunya dari mahasiswi PAI 1 semester IIRisnawati Rahma, yang mengatakan bahwa:

Selama proses pembelajaran melalui *google classroom*, alhamdulillah selalu tepat waktu mengerjakan tugas, karena yang kita ketahui tugas adalah satu penilaian dosen kepada mahasiswa, selain dari kehadiran dan keaktifan dalam pembelajaran, kemudian tugas juga merupakan salah satu latihan bagi kita sebagai mahasiswa untuk lebih meningkatkan kualitas dan kedisiplinan kita dalam mengerjakan tugas tepat waktu.²²

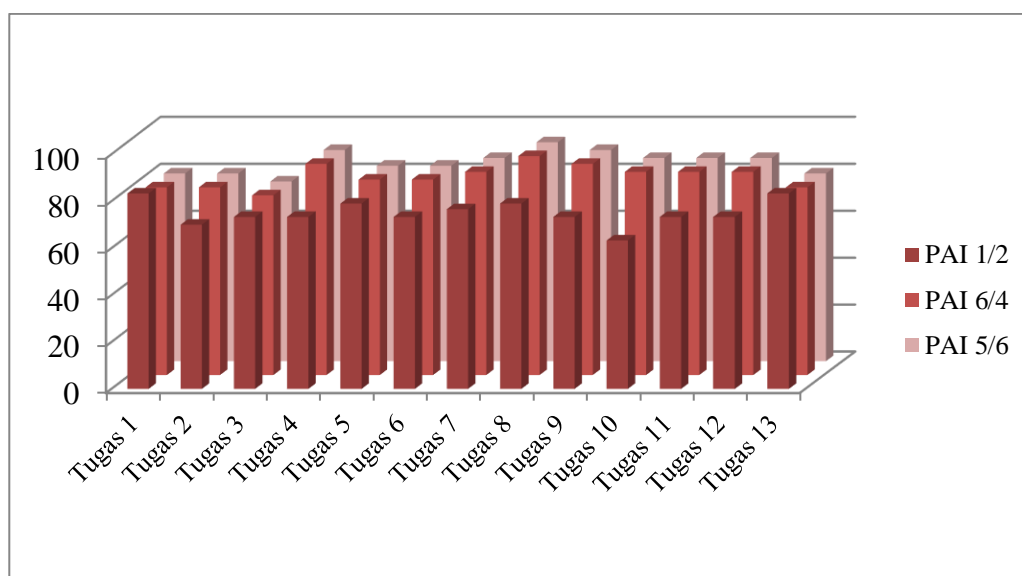
Kedisiplinan mahasiswa dalam mengerjakan tugas melalui pembelajaran *google classroom*, dapat diketahui karena adanya *deadline* yang telah ditentukan oleh dosen kepada mahasiswa dalam ketepatan waktu mengumpulkan tugas, hal

²¹Zahran R, Wawancara oleh penulis di Kampus IAIN Bone, 13 Juni 2021.

²²Risnawati Rahma, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Wawancara oleh penulis di Kampus IAIN Bone, 15 Juni 2021.

tersebut memberi manfaat bagi mahasiswa yakni mendapat nilai yang sempurna, karena menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selaras dengan hal tersebut, Ismail M juga mengatakan, bahwa “Dalam pembelajaran melalui *google classroom*, saya mengerjakan tugas dengan tepat waktu, karena ada batas waktu yang ditentukan, sehingga sebelum waktu pengumpulan tugas dipersiapkan terlebih dahulu, supaya ketika sudah waktunya langsung dikirim”.²³

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa penyelesaian tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam pembelajaran, tujuan dari pemberian tugas tersebut yaitu untuk mengajarkan mahasiswa untuk disiplin, kreatif, mandiri dan dapat aktif mengikuti proses perkuliahan. Dengan adanya tugas dari dosen yang dilengkapi dengan batas waktu, diharapkan mahasiswa agar dapat mencapai hasil dalam pembelajaran. Hasil belajar menjadi tanggung jawab individu dalam menentukan perubahan-perubahan dalam diri, baik dari segi kognitif memiliki pengetahuan untuk dapat mengingat, memahami, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan, kemudian dari segi afektif, yang berkaitan dengan tingkah laku mahasiswa, dan segi psikomotorik untuk memperoleh keterampilan atau *skill*. Berikut data terkait dengan penilaian tugas mahasiswa, sebagai berikut:



²³Ismail M, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Wawancara oleh penulis di Kampus IAIN Bone, 17 Juni 2021.

Diagram 4.2 Penilaian Tugas Mahasiswa PAI IAIN Bone

Sumber: Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone yang menggunakan *Google classroom*.

Berdasarkan diagram tersebut, pembelajaran melalui *google classroom* terkait penilaian tugas mahasiswa, terlihat bahwa dalam setiap kelas menunjukkan hasil persentase tugas nilai rata-rata 70-90, dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian mahasiswa sudah tepat waktu mengerjakan tugas yang diberikan, meskipun masih terdapat mahasiswa yang memiliki persentase tugas dengan nilai 60. Kunci keberhasilan perkuliahan dari pemahaman materi melalui *google classroom* ditentukan pada komunikasi antar mahasiswa dan dosennya, terkadang terdapat 2 sampai 4 ditemukan mahasiswa yang malas mengumpulkan tugas, sehingga strategi dosen untuk mengawasi dan mengontrol kedisiplinan mahasiswa dalam pengumpulan tugas.

Pembelajaran melalui *google classroom*, sebagian dosen memberikan tugas sebelum dan setiap selesai perkuliahan, karena untuk menimalisir mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas dan untuk melihat tingkat kemampuan mahasiswa dalam menerima pembelajaran, dan jenis penugasan yang diberikan dosen kepada mahasiswa, berupa menganalisis materi, narasi, *quiz*, resume materi, *Essai* dan pilihan ganda, kemudian dalam melakukan penilaian menurut Syahrul Sarea, dalam wawancara yang dilakukan di IAIN Bone bahwa:

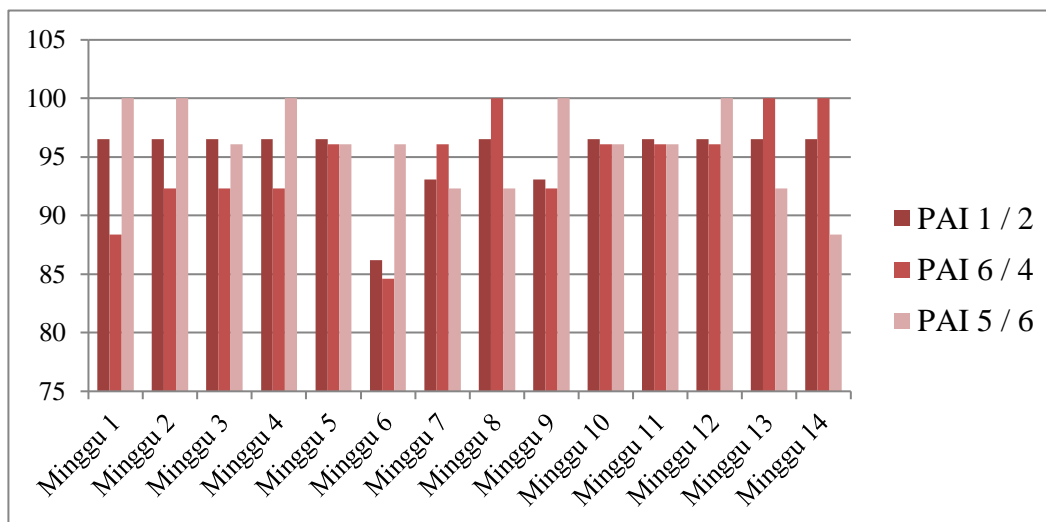
Penilaian dilakukan sesuai dengan kontrak perkuliahan, dari aspek kehadiran, *Quiz/ Tugas*, UTS, UAS, kemudian kriteria yang penting untuk dinilai adalah kehadiran mahasiswa, pemahaman mahasiswa, serta sikap dan ketepatan waktunya berdasarkan bobot penilaian dari kehadiran 25%, mengirim tugas tepat waktu 25%, UTS 20%, dan UAS 30%.²⁴

Salah satu bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui *google classroom*, adalah teknik penilaian (*assessment*) terhadap hasil pembelajaran. Ada serangkaian aspek yang berhubungan erat dengan penilaian hasil pembelajaran, yaitu penilaian, pengukuran dan evaluasi. Penilaian dilakukan untuk menentukan kualifikasi dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari hasil belajar, serta pencapaian pembelajaran mata kuliah setelah mahasiswa

²⁴Syahrul Sarea, Wawancara oleh penulis di Kampus IAIN Bone, 21 Juni 2021.

mengikuti perkuliahan. Adapun tujuan dari penilaian adalah untuk menentukan kriteria minimal tentang hasil belajar mahasiswa. Berikut data terkait absensi kehadiran mahasiswa dalam pembelajaran melalui *google classroom*, sebagai berikut:

Diagram 4.3 Rekap Absensi Kehadiran Mahasiswa PAI IAIN Bone



Sumber: Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone yang menggunakan *Google classroom*.

Berdasarkan diagram tersebut, terlihat bahwa persentase absensi kehadiran mahasiswa melalui pembelajaran *google classroom* menunjukkan peningkatan, dimulai dari PAI 1 semester 2 mata kuliah metodologi riset rata-rata persentase kehadiran 85, kemudian pada kelas PAI 6 semester 4 mata kuliah fiqih mawaris menunjukkan persentase kehadiran rata-rata 90, dan pada minggu 8, 13 dan 14 menunjukkan kehadiran full 100. Selanjutnya pada semester 6 PAI 5 juga menunjukkan persentase kehadiran mahasiswa lebih meningkat dibandingkan dengan PAI 1 semester 2 dan PAI 6 semester 4, karena rata-rata persentase kehadiran 90, dan kehadiran mahasiswa pada minggu 1, 2, 4, 9 dan 12, absensi kehadiran mahasiswa dengan persentase 100, dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dalam prosesnya harus melibatkan mahasiswa secara aktif sehingga tujuan pembelajaran tercapai, tetapi bukan hanya tujuan pembelajaran harus tercapai, tetapi

tahap-tahap dalam kegiatan proses pembelajaran harus dilakukan dan diwujudkan, dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Adapun hasil penelitian yang mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni penelitian yang dilakukan Sabran dan Edy Sabara tentang ‘Keefektifan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran’. Hasil yang diperoleh dari implementasi pembelajaran *google classroom* dari setiap variabel, yaitu perencanaan pembelajaran *google classroom* dengan persentase tingkat kecenderungan sebesar 77,57%, kemudian aspek perancangan dan pembuatan materi persentase tingkat kecenderungan sebesar 75,14%, aspek penyampaian atau metode penyampaian dalam pembelajaran *google classroom* menunjukkan tingkat kecenderungan 75%, aspek interaksi pembelajaran dengan tingkat kecenderungan 66,10%, aspek evaluasi pelaksanaan melalui pembelajaran *google classroom* menunjukkan dengan kecenderungan sebesar 69,01%, dan kriteria pelaksanaan pembelajaran melalui *google classroom* sebagai media dalam pembelajaran secara keseluruhan dengan tingkat kecenderungan sebanyak 77,27%, sehingga semua aspek menunjukkan hasil dengan kategori cukup efektif.²⁵

Dari hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa, *google classroom* dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran karena memudahkan untuk mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Keefektifan pembelajaran *google classroom* dapat dilihat dari berbagai komponen, yang melibatkan suatu perencanaan, langkah-langkah dalam pelaksanaan, serta melakukan suatu evaluasi, sehingga pembelajaran melalui *google classroom* dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Dalam penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Hutomo Atman Maulana tentang “Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Perbandingan antara Penggunaan *Google Classroom* dan *Zoom Meeting*”. Adapun hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil kuesioner responden, dapat

²⁵Sabran & Edy Sabara, “Keefektifan *Google Classroom* sebagai Media Pembelajaran” (*Jurnal; Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar “Diseminasi Hasil Penelitian melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual”* ISBN: 978-602-5554-71-1), h. 122.

diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui *zoom meeting* maupun *google classroom* dari aspek belajar mengajar *zoom meeting* berada pada kategori baik, begitupun dengan *google classroom*, begitupun dengan aspek kapabilitas dan aspek sarana dan prasarana masing-masing juga berada pada kategori baik, sehingga menghasilkan persentase kemudahan sebesar 66,4%.

Persepsi mahasiswa tentang penggunaan *zoom meeting* dan *google classroom* dalam pembelajaran, dari 112 mahasiswa memberikan persepsi bahwa pembelajaran melalui *google classroom* lebih baik dari pada menggunakan *zoom meeting*, dan terdapat 41 mahasiswa yang memiliki persepsi *zoom meeting* lebih baik dari *google classroom*, kemudian 36 mahasiswa memiliki persepsi bahwa tidak terdapat perbedaan di antara *zoom meeting* dan *google classroom*. Hal ini dikarenakan penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran untuk pengumpulan tugas dilaksanakan secara langsung.²⁶ Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif karena melihat dari persepsi setiap mahasiswa tentang penggunaan *google classroom* secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan menggunakan *zoom meeting*, akan tetapi bukan berarti *zoom meeting* tidak efektif karena setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing tergantung pada penggunaannya dan jaringan yang memadai.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran sudah dapat dikatakan efektif, karena *google classroom* merupakan salah satu aplikasi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, yang penggunaannya dapat memudahkan dosen untuk melakukan proses pembelajaran dan penilaian kepada mahasiswa, kemudian berdasarkan pada persepsi mahasiswa yang mengatakan bahwa dalam hal pengumpulan tugas menunjukkan *google classroom* berada pada kategori baik, karena memiliki manajemen pembelajaran yang diciptakan agar mahasiswa dapat disiplin dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan.

²⁶Hutomo Atman Maulana, "Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Perbandingan antara Penggunaan *Google Classroom* dan *Zoom Meeting*" (*Jurnal Ilmu Pendidikan: Edukatif*, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021), h. 189.

Pembelajaran yang efektif pasti didasarkan pada tingkat pemahaman, bahwa mahasiswa akan lebih tertarik jika pembelajaran dilakukan dengan pengembangan, dan mahasiswa merasa nyaman dalam lingkungan pembelajarannya, dalam pelaksanaan pembelajaran agar efektif, maka perlu diperhatikan beberapa prinsip dalam proses pembelajaran, antara lain:

a. Kesiapan

Dalam proses pembelajaran mahasiswa harus memiliki kesiapan dan mempunyai motivasi yang tinggi, sehingga hasilnya dapat lebih baik, dalam hal ini mahasiswa memiliki kesiapan dalam segi pengetahuan, tentang penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran, siap mental dan fisik untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan melalui *google classroom*.

b. Penggunaan Alat

Dalam menyampaikan materi kepada mahasiswa, dosen harus menggunakan alat atau *tools* untuk menarik perhatian, sehingga hasil belajar mahasiswa dapat mengalami peningkatan. Mahasiswa yang memperhatikan materi pembelajaran, maka akan lebih mudah untuk mengikuti perkuliahan secara aktif.

c. Partisipasi aktif

Dalam melaksanakan pembelajaran, mahasiswa diharapkan dapat melakukan aktivitas mental seperti berpikir, merasakan, merenungkan, kemudian aktivitas fisik seperti, mengajukan pertanyaan, memberikan respon jawaban, menulis, dan mengerjakan tugas, sehingga dalam pembelajaran mahasiswa aktif berpartisipasi dan interaktif, dan hasil belajar akan meningkat. Keaktifan perkuliahan dapat dilihat disaat dosen tersebut memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk melakukan diskusi, mengutarakan pendapat, argumentasi, dan sanggahan dalam perkuliahan.

d. Pengulangan

Kegiatan pembelajaran juga membutuhkan suatu pengulangan, seperti materi yang sudah disampaikan dosen kepada mahasiswa dapat diulang kembali,

pengulangannya dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan sepintas pada saat memulai pembelajaran, kemudian dapat pula dilakukan pada saat diakhir pembelajaran, untuk merefres kembali materi agar dapat diingat dengan jangka yang lebih lama.

e. Umpan balik (*Feedback*)

Dalam menyampaikan materi, dosen seharusnya memberikan umpan balik kepada mahasiswa agar hasil belajar dapat meningkat, di mana umpan balik itu suatu informasi yang diberikan kepada mahasiswa mengenai perkembangan dalam pembelajarannya, jika terdapat mahasiswa yang tidak tepat dalam menanggapi pertanyaan, memberi jawaban dari dosen atau melakukan kesalahan maka diberikan koreksi, dan ketika mahasiswa itu tepat dalam pengerjaan tugas, absensi yang tepat waktu, dan memberi jawaban yang benar maka diberikan apresiasi, dan penguatan, sehingga mahasiswa memiliki daya tarik mengikuti perkuliahan.

KESIMPULAN

Efektivitas pembelajaran *google classroom* yang digunakan oleh dosen Pendidikan Agama Islam di IAIN Bone sudah efektif dalam penggunaannya, karena pencapaian tujuan pembelajaran dapat disajikan dan disampaikan secara maksimal, meskipun terdapat beberapa kendala dalam proses pengaplikasiannya dikarenakan koneksi internet yang tidak stabil, akan tetapi dengan berbagai fitur-fitur yang ada dalam *google classroom* dimanfaatkan dalam pembelajaran, sehingga efektif dan efisien untuk digunakan, untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dapat kita lihat terhadap hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfina, Ommi. "Penerapan LMS-*Google Classroom* dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19."
- Basuki, Yoyok Rahayu. *Panduan Mudah Google Classroom* (Malang; 3Basuki Publisher, 2020).
- Farida, Lilis Dwi. "Perbandingan Tingkat *Usability Google Classroom* berdasarkan Perspektif *Teachers* pada Perguruan Tinggi" (*Jurnal Sistem Informasi; Sistemasi*, Volume 9, No. 1, 2020).
-
-

- Fauziah,Ula Nisa El. Penerapan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris kepada Guru-Guru Bahasa Inggris SMP di Subang *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas)*, IKIP Siliwangi, Volume 02 Nomor 02, Juli 2019.
- Imaduddin,Muhammad.*Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom*Cet. I; Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.
- Mandome,Apriles.& Dkk, “Efektivitas Pembelajaran Daring *Google Classroom* pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sariputra Indonesia Tomohon” *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial; KOMUNIOLOGI*, Vol. 4, No. 2, 2020.
- Maulana,Hutomo Atman. “Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Perbandingan antara Penggunaan *Google Classroom* dan *Zoom Meeting*”*Jurnal Ilmu Pendidikan: Edukatif*, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021.
- Moleong,Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nirfayanti & Nurbaeti, “Pengaruh Media Pembelajaran *Google classroom* dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa” (*Jurnal Penelitian dan Pendidikan Matematika*; Proximal, Volume 2, Nomor 1, 2019.
- Octavia,Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Rusdiana,Ahmad.& Dkk, “Penerapan Model POE2WE Berbasis *Blended Learning Google Classroom* pada Pembelajaran Masa WFH Pandemi Covid-19” (*Jurnal; Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19*, UIN SGD Bandung, 2020.
- Sabran & Edy Sabara, “Keefektifan *Google Classroom* sebagai Media Pembelajaran” (*Jurnal; Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar “Diseminasi Hasil Penelitian melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual”* ISBN: 978-602-5554-71-1.
- Septiana,Nanda.*ICT dalam Pembelajaran MI/SD*(t.c; Jakarta: Media Publishing, 2019.
- Sukardi & Fahrur Rozi, “Pengaruh Model Pembelajaran *Online* dilengkapi dengan Tutorial terhadap Hasil Belajar” (*Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika*; JIPI, Volume 04, Nomor 02, 2019.
- Tafriyanto, Chairul Fajar.&Dkk, “Desain Pembelajaran Statistik Melalui *Google Classroom*” *Jurnal Pendidikan Matematika Inovatif*; JPMI, Volume 3, No.6, 2020.
- Wicaksono,Vicky Dwi.dan Putri Rachmadyanti, “Pembelajaran *Blended Learning* melalui *Google Classroom* di Sekolah Dasar” *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*; PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa, Universitas Negeri Surabaya.
- Zainal,Ali.*Buku Pintar Google*Cet. I; Jakarta, Media Kita, 2011.

DAFTAR WAWANCARA

Ahmad Syahrul, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Wawancara oleh penulis di Kampus IAIN Bone, 22 Juni 2021.

Ali Halidin, Wawancara oleh Penulis di Kampus IAIN Bone, 18 Juni 2021.

Ardi & Zahran R, Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Dosen Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah IAIN Bone , Wawancara oleh penulis di Kampus IAIN Bone, 24&13 Juni 2021.

Irwan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Wawancara oleh penulis di Kampus IAIN Bone, 17 Juni 2021.

Ismail M, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Wawancara oleh penulis di Kampus IAIN Bone, 17 Juni 2021.

Risnawati Rahma, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Wawancara oleh penulis di Kampus IAIN Bone, 15 Juni 2021.

Syahrul Sarea, Wawancara oleh penulis di Kampus IAIN Bone, 21 Juni 2021.

Wahyuni, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Wawancara oleh penulis di Kampus IAIN Bone, 14 Juni 2021.

Zahran R, Wawancara oleh penulis di Kampus IAIN Bone, 13 Juni 2021.
